



# Inovasi dalam Meningkatkan Minat Baca di TBM Kedai Baca Sipakainga Makassar

Nasrullah<sup>1,\*</sup>, Nur Arifin<sup>2</sup>, Fatri Ardiansyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Sinjai

\*Email: [nasrullah.nasir@uin-alauddin.ac.id](mailto:nasrullah.nasir@uin-alauddin.ac.id) (Corresponding author)

## KATA KUNCI

Inovasi  
Minat Baca  
TBM Kedai Baca Sipakainga

## ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana eksistensi kedai baca sebagai salah satu inovasi minat baca di kalangan masyarakat dan juga untuk mengetahui manfaat kedai baca yang dirasakan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data dengan melakukan serangkaian kegiatan mulai dari observasi atau pengamatan, sampai kepada pelaksanaan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedai baca sipakainga masih tetap eksis di kalangan masyarakat dengan tujuan berkunjung ke kedai baca yakni sebagai tempat berkumpul atau nongkrong, menikmati hidangan kopi, membaca buku bacaan yang tersedia dan mencari buku referensi tugas. Manfaat yang dapat diperoleh pengunjung dan pemilik yakni meningkatkan minat kunjung yang tentu memberikan manfaat kepada pengelola terutama pemasukan atau bertambahnya pendapatan sedangkan manfaat yang dirasakan pengunjung yakni dapat meningkatkan minat baca dengan kehadiran buku-buku di kedai baca sipakainga.

## KEYWORDS

Innovation  
Reading interest  
TBM Kedai Baca Sipakainga

## ABSTRACT

The objective of this research is to determine how the existence of reading shops is one of the innovations in the reading community, as well as the perceived benefits of reading shops. The research method employed in this study is descriptive research with qualitative methods. The procedure of gathering data through a series of activities ranging from observations or surveys to the conduct of interviews. The findings indicate that Kedai Baca Sipakainga still exists among the community, with the aim of visiting the reading shop, as well as a place to gather and enjoy coffee, read accessible reading books, or look for reference materials. The benefits that visitors and owners can derive include increased interest in the visit, which benefits the manager including additional income, while the visitors perceive an escalating intention of reading due to the presence of books in the reading stalls.

## 1. Pendahuluan

Keberadaan perpustakaan di tengah masyarakat menjadikan informasi yang dibutuhkan dapat lebih mudah ditemukan. Dengan adanya perpustakaan dan daya guna perpustakaan oleh masyarakat dari semua kalangan menjadi bukti bahwa perpustakaan masih memiliki eksistensi di tengah terjadinya ledakan informasi. Ledakan informasi ialah ketika informasi dapat ditemukan dengan begitu mudahnya tanpa adanya batasan waktu maupun tempat dimana kebenaran informasi tersebut bukan menjadi hal utama yang dipertimbangkan. Yang isinya adalah buku Membahas tentang perpustakaan tentu tidak dapat dipisahkan oleh persepsi masyarakat luas bahwa



<https://doi.org/10.24239/ikn.v1i2.1147>

Received 01 September 2022; Received in revised form 21 September 2022; Accepted 27 September 2022

Available online 30 September 2022

Copyright©2022

perpustakaan adalah sebuah gedung atau sebuah ruangan buku yang tersusun secara rapi di atas rak-rak.

Persepsi demikian merupakan tolak ukur atau dapat dikatakan sebagai motivasi bagi perpustakaan untuk mengubah paradigma masyarakat mengenai perpustakaan yang selama ini berkembang di kalangan masyarakat, karena jika pemikiran tersebut tetap dianut maka tidak menutup kemungkinan menjadikan masyarakat kurang berminat berkunjung ke perpustakaan untuk membaca, apalagi didukung oleh data bahwa Indonesia adalah negara dengan tingkat minat baca masyarakatnya sangat kurang. Dari beberapa survei dan penelitian menunjukkan kondisi kurangnya minat baca. Hal ini antara lain dibuktikan dengan rasio surat kabar dibanding dengan jumlah penduduk.

Untuk itu dapat dicermati rasio surat kabar dan penduduk di negara 38, di negara ASEAN seperti Filipina 1:30, Sri Lanka 1: an Indonesia 1:45. Padahal rasio surat kabar dan jumlah penduduk di negara-negara maju telah mencapai rasio 1:10. Kondisi ini sangat mungkin bahwa bangsa Indonesia masih kuat tradisi kelisannya, belum lagi mengenai survei tingkat (Siahaan, 2007:168), minat baca literatur seperti buku dan jurnal ilmiah yang dapat dipastikan adalah sumber informasi yang dapat dibuktikan kebenarannya. Rendahnya minat baca biasanya terjadi karena kurangnya motivasi diri dari masyarakat akan pentingnya membaca, dan juga kurang menariknya perpustakaan untuk dikunjungi dikarenakan kondisinya yang monoton serta bahan bacaan yang tidak *uptodate*. Menurut Imran Benawi, (2012) rendahnya minat masyarakat untuk berkunjung ke perpustakaan disebabkan pustakawan yang kurang inovatif karena semua perpustakaan di Indonesia dibuat dengan desain resmi dan identik dengan keseriusan, suasana tenang, dan membosankan.

Seiring dengan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yang semakin maju, Perpustakaan dituntut untuk ikut mengikuti perkembangannya agar tidak tergerus oleh zaman dengan mencari inovasi dan terobosan. Hal ini dilakukan agar terobosan baru di perpustakaan dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan pemustaka sehingga perpustakaan memiliki daya saing dengan instansi penyedia informasi lainnya seperti mesin pencari di internet, baik dari segi informasi yang disediakan harus sesuai dengan perkembangan gaya kualitas layanan yang diberikan. Dalam Undang-undang No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan dicantumkan bahwa "Dalam rangka meningkatkan kecerdasan bangsa perlu ditumbuhkan budaya gemar membaca melalui pengembangan dan pendayagunaan perpustakaan sebagai sumber informasi yang berupa karya tulis, karya cetak, atau karya rekam". (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2009 : 12), dari poin ini dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi perkembangan gaya hidup dan peningkatan minat baca masyarakat, perpustakaan harus selalu berkembang dan melakukan inovasi tanpa menghilangkan identitas dan tujuan perpustakaan. Menurut Haryanti (2010) inovasi yang bisa dilakukan yaitu inovasi layanan, inovasi kegiatan, dan inovasi kemitraan/kerjasama.

Inovasi perpustakaan meliputi 4 aspek, layanan masyarakat, dan Pada dasarnya karena perubahan gaya hidup masyarakat dan daya konsumtif lebih meningkat menjadikan masyarakat lebih banyak menghabiskan waktu dan tempat yang lebih santai dan pengunjung apa saja seperti restoran, kafe, mall, dan lainnya bebas melakukan lain. Didukung pula dengan data bahwa masyarakat Indonesia masih kuat dengan tradisi lisannya menyebabkan masyarakat lebih tertarik datang ke tempat yang bisa dijadikan tempat nongkrong/berkumpul dari pada pergi ke perpustakaan yang pada umumnya melarang pengunjungnya ribut apalagi sampai membawa makanan dan minuman.

Inovasi pojok baca yang terpengaruh oleh perkembangan zaman dan perubahan gaya hidup adalah hadirnya kafe atau warung kopi (warkop) yang menciptakan konsep kafe dengan suasana layaknya di perpustakaan. Kedai baca di berbagai kota besar di Indonesia pada tahun 2000-an bahkan juga sudah mulai berkembang di daerah, menjadi bukti bahwa tidak hanya lembaga perpustakaan yang memiliki peran mencerdaskan kehidupan bangsa dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk mendapatkan informasi tetapi juga pelaku bisnis dibidang industri makanan juga telah memberikan kontribusi yaitu dengan melakukan sebuah pembaharuan yang dapat mengikuti gaya hidup masyarakat di zaman modernisasi yaitu dengan menghadirkan Kafe dengan fasilitas pojok baca. Jika pada umumnya perpustakaan melarang pemustakanya ribut, makan dan minum maka di kedai baca memberikan akses penuh kepada pengunjungnya untuk melakukan apa saja selamat tidak mengganggu pengunjung yang lain.

Penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana eksistensi kedai baca sebagai salah satu inovasi pojok baca di kalangan masyarakat dan juga untuk mengetahui manfaat kedai baca yang dirasakan oleh pengunjung dan pengelola TBM Kedai Baca Sipakainga.

## 2. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data dengan melakukan serangkaian kegiatan mulai dari observasi atau pengamatan, sampai kepada pelaksanaan wawancara. Penelitian ini dilakukan pada Januari 2022 di TBM Kedai Baca Sipakainga Jalan Veteran Utara No. 43 Barana Kecamatan Makassar Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Analisis data dalam penelitian ini yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Profil TBM Kedai Baca Sipakainga

TBM Kedai Baca dan Warung Kopi Sipakainga berada di Jalan Veteran Utara Lorong 43, Makassar. Pemiliknya bernama Anwar Amin, akrab disapa Daeng Anwar. Kedai baca ini adalah bukti kecintaan lelaki 64 tahun ini pada buku. Sejak kecil kedua orangtua Daeng Anwar sering membelikan buku untuk dia dan saudara-saudaranya. Buku-buku di kedai ini awalnya memang hanya diletakkan di atas meja untuk dibaca pengunjung kedai. Hingga koleksi pun menumpuk ribuan. Belum lagi majalah dan koran seperti Harian Fajar, Tribun timur, Harian Rakyat Sulsel, Koran Tempo, Harian Kompas, Majalah Tempo, Majalah Hidayatullah hingga edisi buletin Intisari.

Daeng Anwar melengkapi kedai bacanya dengan *Wifi* dan *sound system*. Pengunjungnya pun dimanjakan dengan alunan musik blues kegemaran Daeng Anwar. Ancaman rayap, tikus, dan hujan terhadap buku-buku koleksi daeng Anwar memancing keprihatinan anak-anak muda bergotongroyong menjadi relawan. Mereka menebar ajakan di Facebook untuk memperbaiki Kedai. Aktivistik Arkom (Arsitek Komunitas) Makassar, Muhammad Cora, dimintai membantu merancang bangunan. Dinding warung ini sebagian terbuat dari batu merah. Sebagian lainnya terbuat dari tripleks, Beratap seng. Kendati atap sengnya dipasang agak rendah, pengunjung tak merasa gerah. Sebab sebuah pohon beringin besar dan rindang tumbuh kokoh di depan warung ini yang membuat saya merasa sejuk.

Buku-buku yang dapat dibaca di warung ini pun sangat beragam, mulai novel, roman, buku-buku sosial, politik, agama, ekonomi, sastra, hingga buku ajar ada di sini. Koleksi bukunya pun ada yang terbitan tahun 1960-an hingga terbitan tahun 2000-an. Sebagian besar buku-buku ini telah terlihat menguning, menandakan buku-buku yang dikoleksi di warung ini banyak yang sudah tua. Di warung ini ada lima meja yang dapat digunakan meletakkan buku sembari membaca. Tiga meja berada di bagian dalam dan dua lainnya diletakkan di teras.

### Gambar 1

Kondisi TBM Kedai Baca Sipakainga



Sumber: TBM Kedai Baca Sipakainga

### 3.2. Daya Tarik Masyarakat Berkunjung ke TBM Kedai Baca Sipakainga

Berdasarkan beberapa pemaparan narasumber mengenai tujuan pengunjung datang ke kedai baca sipakainga, maka dapat kita ketahui bahwa ada beberapa hal yang menjadi daya tarik masyarakat, di antaranya sebagai berikut:

#### 3.2.1. Tempat berkumpul atau nongkrong

Menurut pengunjung tujuannya berkunjung ke kedai baca sipakainga dipaparkan sebagai berikut:

*“Alasan utama ketika berkunjung ke kedai baca sipakainga yang pertama sebagai tempat nongkrong dan tempat ngopi...” (Fendi, Wawancara, 12 Januari 2022)*

Pengunjung lain menegaskan hal yang sama yang mengatakan bahwa:

*“Saya paling sering berkunjung ke kedai baca sipakainga untuk berkumpul, bercerita dan menghabiskan waktu luang bersama teman - teman”. (Nur, Wawancara, 12 Januari 2022).*

Masyarakat Indonesia terkenal akan budaya lisannya, sehingga tidak heran jika kita menemui orang-orang yang lebih suka menghabiskan waktu berkumpul dan bercerita di suatu tempat.

#### 3.2.2. Menikmati hidangan kopi

Mengenai tujuan pengunjung kedai baca sipakainga menikmati hidangan kopi selaras dengan pendapat pengunjung berikut:

*“Alasan utama ketika berkunjung ke kedai baca sipakainga, yang pertama sebagai tempat nongkrong dan tempat ngopi sekaligus menikmati fasilitas – fasilitas buku bacaan yang disediakan.” (Dito, Wawancara, 12 Januari 2022)*

Kedai baca sipakainga merupakan kedai yang menyediakan kopi, yang dapat dinikmati sembari membaca, pengunjung yang memesan kopi kebanyakan dari bapak-bapak yang memanfaatkan waktu luangnya untuk berkumpul bersama di kedai baca sipakainga.

#### 3.2.3. Membaca buku bacaan yang tersedia

Bagi pengunjung yang hanya sekedar datang tanpa rencana apapun atau hanya ingin bersilaturahmi membaca koleksi yang tersedia tanpa ada tuntutan dari pihak pengelola untuk memesan atau membeli kopi.

*“Selain menikmati kopi saya kesini juga untuk menikmati buku yang di hadirkan di pojok.” (Rio, Wawancara, 12 Januari 2022)*

Begitu pula dengan pendapat pengunjung lain bahwa:

*“Alasan lainnya ketika berkunjung ke kedai baca sipakainga, menikmati fasilitas-fasilitas buku bacaan yang disediakan sehingga kita tinggal pilih buku bacaan apa yang kita baca, kedai baca seperti ini menjadikan kegiatan kita ketika di warkop tidak monoton hanya minum kopi saja sehingga selain hanya nongkrong kita dapat melakukan aktifitas yang lebih bermanfaat dengan membaca.” (Dito, Wawancara, 12 Januari 2022)*

#### 3.2.4. Mencari buku referensi tugas

Buku-buku yang tersedia di kedai baca cukup banyak sehingga ketika pengunjung ingin mencari buku rujukan dapat memanfaatkan fasilitas pojok baca di kedai baca sipakainga. Seperti yang dikatakan pengelola kedai baca sipakainga bahwa ada beberapa mahasiswa dari berbagai kalangan datang untuk mencari referensi untuk penulisan karya ilmiah mereka.

*“Banyak mahasiswa datang kesini mencari referensi buku untuk tugas kuliahnya.” (Anwar, Wawancara 12 Januari 2022).*

Begitupun yang dikatakan pengunjung yakni:

*“Saya kesini biasa mengerjakan tugas dan mencari referensi yang ada di kedai baca ini.” (Masri, Wawancara 12 Januari 2022).*

Tujuan hadirnya TBM Kedai Baca Sipakainga untuk memberikan akses layanan bahan bacaan kepada masyarakat sekitar sebagai sumber referensi belajar dan mengerjakan tugas.

### 3.3. Manfaat TBM Kedai Baca Sipakainga

Pengadaan TBM di sebuah kedai tak lepas dari niat dari pengelola untuk dapat memberi dan menerima manfaat lebih. Jika pada umumnya perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi. Maka kedai baca hadir di tengah-tengah masyarakat untuk dapat memberikan pengaruh yang sama dengan perpustakaan, namun karena keterbatasan dari berbagai aspek maka tidak banyak yang bisa di berikan pengelola kepada pengunjung. Pemanfaatan kedai baca yang merupakan inovasi dari masyarakat dan memaksimalkan eksistensinya sehingga masyarakat yang berkunjung ke kedai baca sipakainga merasakan manfaat sebagai berikut:

#### 3.3.1. Meningkatkan minat kunjung masyarakat

Ada beberapa aspek yang menjadi daya tarik pengunjung untuk berkunjung ke Kedai baca Sipakainga seperti kualitas kopi, kelengkapan fasilitas, kenyamanan tempat, dan banyaknya koleksi. Bagi pemilik sendiri ada berapa manfaat yang mereka rasakan dengan adanya fasilitas pojok baca di kedai baca Sipakainga seperti yang diungkapkan bahwa:

*“Manfaat yang saya rasakan secara pribadi selama adanya pojok baca disini adalah adanya daya tarik sehingga saya mendapatkan pengunjung yang memang datang karena ingin membaca, walaupun saya akhir-akhir ini pengunjung lebih dominan para penikmat kopi namun mereka datang tidak sebatas hanya minum kopi saja namun juga memanfaatkan fasilitas pojok baca yang disediakan. Sebenarnya kalau berbicara antara manfaat bagi saya, saya rasa kopi dan buku saling menunjang daya tarik.”* (Anwar, Wawancara 12 Januari 2022).

Sebagai sebuah usaha kedai kopi yang dikelola sendiri maka ada beberapa perubahan yang dirasakan oleh pemilik setelah adanya fasilitas di kedai baca Sipakainga, contohnya pengunjung dan pelanggan yang bertambah dari sebelumnya, dengan demikian pengelola dapat merasakan manfaat terutama pemasukan atau bertambahnya pendapatan.

#### 3.3.2. Menumbuhkan minat baca masyarakat

Hadirnya kedai baca Sipakainga memberi pengaruh bagi pemilik dan juga pengunjung, pengaruh yang dimaksud adalah minat kunjung dan juga minat baca. Seperti yang dijelaskan oleh pengunjung bahwa:

*“Kehadiran pojok baca tersebut tentu akan menghadirkan minat orang untuk hadir atau berkunjung ke Kedai baca sipakainga tersebut, karena bukan hanya sekedar tempat ngopi dan tempat nongkrong tapi bisa juga dijadikan sebagai tempat mencari ilmu dengan membaca buku-buku yang ada di kedai baca sipakainga ini.”* (Rio, Wawancara, 12 Januari 2022)

Mengenai eksistensi kedai baca sebagai inovasi dalam meningkatkan minat kunjung dan minat baca pengunjung dapat diketahui bahwa kedai baca dapat meningkatkan minat baca pengunjung yang datang ke kedai baca sipakainga, namun dalam hal meningkatkan minat kunjung ternyata tidak mutlak meningkatkan atau menarik pengunjung untuk datang karena kesadaran akan pentingnya membaca masih belum dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.

## 4. Kesimpulan

Dalam meningkatkan minat baca yang dilakukan oleh TBM Kedai Baca Sipakainga merupakan inovasi yang dilakukan dengan memadukan kedai/kafe dengan perpustakaan. Menghadirkan suasana yang nyaman untuk pengunjung dengan kehadiran buku-buku di sekitarnya sehingga akan memberikan hal yang positif, bukan hanya sekedar nongkrong dan minum kopi. Kedai Baca Sipakainga juga memberikan fasilitas Wi-Fi yang menunjang pengunjung untuk mencari informasi dengan mudah di internet, sehingga kedai ini tidak hanya untuk kegiatan rekreasi tetapi juga ada kegiatan edukasi atau pendidikan di dalamnya.

**Daftar Pustaka**

- Ardianto. (2009). *Motivasi Orang Berkumpul di Coffee Shop Sebuah Studi Deskriptif*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Benawi, I. (2012). Perpustakaan Kafe dan Warkop adalah Sebuah Perpustakaan Inovasi Masa Kini. *Jurnal Iqra'*, 6 (02): hal. 14.
- Haryanto, A. (2017). Tirto.id. Terdapat pada Najwa Paparkan Data Soal Rendahnya Minat Baca Indonesia: <https://tirto.id/najwa-paparkan-data-soal-rendahnya-minat-baca-indonesia-cupM>. Diakses 26 April 2022.
- Haryanti, T. (2010). Librarian. Terdapat pada Inovasi Pengembangan dan Pemberdayaan Perpustakaan Masyarakat: <http://www.triniharyanti.id/2010/04/inovasi-engembangan-dan-pemberdayaan.html?m=1>. Diakses 26 April 2022.
- Masiani, K. (2016). Perpustakaan Kafe: Konsep Unik Sebagai Usaha Peningkatan Minat Baca dan Interaksi Sosil. *Jurnal Pari*, 2 (2):hal.99.
- Nadir, M. (2018, Maret 26). Kompas. com. Terdapat pada Per Hari, Rata-rata Orang Indonesia Hanya Baca Buku Kurang dari Sejam: <https://nasioanl.kompas.com/read/2018/03/26/14432641/per-hari-rata-rata-orang-indonesia-hanya-baca-buku-kurang-dari-sejam>. Diakses 26 April 2022.
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat .*Libraria*, 2 (2): hal. 72-74.
- Siahaan, S. (2007). Strategi Meningkatkan Minat Baca. *Jurnal Teknodik*, XI (22):hal. 168.
- Srimulyo, K., & Prasyesti, M. (2017). Komodifikasi Perpustakaan Kafe Sebagai Dampak Perubahan Gaya Hidup Urban. *Visi Pustaka*, 19 (2) 2 : hal. 153-160.